

LAPORAN PENELITIAN



PENGARUH EDUKASI MANAGEMEN NYERI NON FARMAKOLOGI DESMINORE TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI

Disusun oleh:

Ketua Tim	: Kholisotin	NIDN. 0718018702
Anggota	: Helmawati	NIM. 1931900009
Anggota	: Miftahul Jennah	NIM. 1931900004

**LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN, DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO
TAHUN 2021**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Pengaruh Edukasi Manajemen Nyeri Non Farmakologi Desminore Terhadap Pengetahuan Remaja Putri

Bidang Fokus : Kesehatan

Ketua

a. Nama Lengkap : Kholisotin

b. NIDN : 0718018702

c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

d. Fakultas : Kesehatan

Anggota 1

a. Nama : Helmawati

b. NIM : 1931900009

c. Fakultas : Kesehatan

Anggota 2

a. Nama : Miftahul Jennah

b. NIM : 1931900004

c. Fakultas : Kesehatan

Anggota 3

a. Nama : _____

b. NIM : _____

c. Fakultas : _____

Lamanya Penelitian : 8 Bulan

Total Biaya Pengabdian : Rp 10.000.000,00

Asal Biaya Pengabdian : Universitas Nurul Jadid

Disahkan pada 29 Juni 2021
Di Probolinggo

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan



Ns. Hardani, F.R., M.Kep., Sp.Kep.M.B.
NIDN. 0721068701

Ketua Peneliti

Ns. Kholisotin, M.Kep
NIDN. 0718018702

Kepala LP3M



Achmad Fawaid, M.A., M.A.
NIDN. 2123098702



SURAT PERJANJIAN / KONTRAK PENELITIAN

Nomor : NJ-T06/03/A-7/017/01.2021

Nama Pekerjaan : Penyusunan Laporan Penelitian Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa Universitas Nurul Jadid Tahun 2021
Nama Program : Program Penelitian Universitas Nurul Jadid
Sumber Dana : Internal Universitas Nurul Jadid

Pada hari ini Senin tanggal 4 (empat) bulan Januari tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu) di Paiton Probolinggo, yang bertanda tangan dibawah ini:

- 1. ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.**, Kepala Lembaga Penerbitan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, berkedudukan di Probolinggo, bertindak untuk dan atas nama Universitas Nurul Jadid Probolinggo beralamat di Pondok Pesantren Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo, selanjutnya dalam Perjanjian Kerjasama ini disebut **PIHAK KESATU**.
- 2. Ns. Kholisotin, M.Kep**, dosen pelaksana Penelitian Universitas Nurul Jadid Tahun 2021 selanjutnya dalam Perjanjian Kerjasama ini disebut **PIHAK KEDUA**. Selanjutnya **PIHAK KESATU** dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama disebut **PARA PIHAK**:

Berdasarkan Rencana Strategis Universitas Nurul Jadid Probolinggo, PARA PIHAK telah sepakat untuk mengadakan suatu Perjanjian Kerjasama/Kontrak, yang mengikat PARA PIHAK dengan cara kontrak Lumpsum untuk melaksanakan penelitian berjudul **Pengaruh Edukasi Manajemen Nyeri Non Farmakologi Desminore Terhadap Pengetahuan Remaja Putri**, dengan ketentuan seperti dimaksud dalam pasal-pasal tersebut di bawah ini.

PASAL 1 TUGAS KERJA

- (1) **PIHAK KESATU** dalam kedudukannya seperti tersebut di atas, memberi tugas tersebut kepada **PIHAK KEDUA**, dan selanjutnya **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk melaksanakan pekerjaan Penelitian sesuai dengan Pedoman Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Nurul Jadid maupun petunjuk-petunjuk lainnya;
- (2) Luaran dari penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat diatas, yaitu Laporan Penelitian;
- (3) Perjanjian Kerjasama / Kontrak ini mengikat **PARA PIHAK** dan dilakukan dengan cara kontrak Lumpsum yaitu bahwa penyelesaian seluruh pekerjaan ini dilakukan dalam batas waktu tertentu dengan jumlah harga yang pasti dan tetap;

- (4) Kegiatan penelitian dilaksanakan sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) Program Studi homebase PIHAK KEDUA di tempat dan lokasi yang ditentukan bersama mahasiswa;
- (5) PIHAK KESATU menyediakan sarana prasarana dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen (SIM), pelatihan dan pendampingan penulisan artikel jurnal, buku ajar, dan paper prosiding, Sentra Hak Kekayaan Intelektual, jurnal penelitian, serta Penerbit Pustaka Nurja (Anggoa IKAPI);
- (6) Biaya akomodasi dan transportasi dalam pelaksanaan penelitian ditanggung oleh PIHAK KEDUA;

PASAL 2

DASAR PELAKSANAAN PEKERJAAN

Pekerjaan-pekerjaan tersebut dalam Pasal 1 harus dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA berdasarkan:

- a. Renstra penelitian dan pengabdian Universitas Nurul Jadid;
- b. Pedoman penelitian dan pengabdian Universitas Nurul Jadid;
- c. Rencana Pembelajaran Semester matakuliah Universitas Nurul Jadid.

PASAL 3

BIAYA PELAKSANAAN PEKERJAAN

- (1) PARA PIHAK telah sepakat dan setuju bahwa biaya penyusunan Laporan penelitian beserta dengan luarannya tahun 2021 adalah sebesar Rp 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah).
- (2) Biaya pelaksanaan pekerjaan seperti tersebut pada ayat (1) belum termasuk biaya publikasi yang timbul dari PARA PIHAK.

Pasal 4

HASIL PEKERJAAN

- a. Proposal penelitian
- b. Laporan kemajuan penelitian
- c. Laporan akhir penelitian

PASAL 5

ATURAN PEMBAYARAN

Pembayaran oleh PIHAK KESATU kepada PIHAK KEDUA dilakukan dalam dua tahap:

- a. Tahap 1 sebesar Rp 5.000.000,00 jika seluruh laporan kemajuan selesai dan disetujui oleh Fakultas dan LP3M;
- b. Tahap 2 sebesar Rp 5.000.000,00 jika laporan akhir penelitian selesai dan disetujui oleh Fakultas dan LP3M;

PASAL 6

JANGKA WAKTU PELAKSANAAN

- (1) Pelaksanaan penelitian sudah dimulai setelah ditandatanganinya kontrak ini.
- (2) Pekerjaan tersebut harus sudah selesai dilaksanakan dan dilakukan serah terima pekerjaan oleh PIHAK KEDUA kepada PIHAK KESATU sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Batas akhir pengumpulan proposal adalah 30 Februari 2021
 - b. Batas akhir pengumpulan laporan kemajuan adalah 30 Juni 2021

- c. Batas akhir pengumpulan laporan akhir adalah 30 Agustus 2021
- (3) Batas waktu tersebut pada ayat (2) dapat diperpanjang dengan persetujuan tertulis dari PIHAK KESATU berdasarkan usulan pertimbangan secara tertulis dengan mengemukakan alasan-alasan yang cukup kuat, di luar kewenangan dan kekuasaan PIHAK KEDUA antara lain seperti terjadi keterlambatan dalam publikasi luaran, terjadi pekerjaan tambahan, dan terjadi *force majeure*.
 - (4) PIHAK KEDUA dapat melakukan penyempurnaan dan konsultasi dalam penuntasan luaran penelitian dengan persetujuan dari PIHAK KESATU.

PASAL 7
SANKSI-SANKSI

- (1) Apabila PIHAK KEDUA tidak mengumpulkan proposal penelitian sampai pada 30 Februari 2021, maka PIHAK KESATU berhak membatalkan seluruh haknya dalam penelitian;
- (2) Apabila PIHAK KEDUA tidak mengumpulkan laporan kemajuan penelitian sampai pada 30 Juni 2021, maka PIHAK KEDUA tidak berhak menerima insentif.;
- (3) Apabila PIHAK KEDUA tidak mengumpulkan laporan akhir penelitian sampai pada 30 Agustus 2021, maka PIHAK KEDUA tidak akan mendapatkan hibah penelitian di Tahun selanjutnya.

PASAL 8
FORCE MAJOURE

- (1) PIHAK KEDUA dibebaskan dari sanksi-sanksi apabila keterlambatan penyelesaian pekerjaan disebabkan oleh terjadinya peristiwa-peristiwa di luar kekuasaan atau kemampuan PIHAK KEDUA yang dianggap *force majeure* yang disetujui PIHAK KESATU, misalnya:
 - a. Bencana alam, dan atau peperangan;
 - b. Kejadian-kejadian akibat kebijaksanaan Pemerintah dalam bidang penelitian dan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah bahwa akibat kebijaksanaan tersebut dapat digolongkan sebagai *force majeure*.
- (2) Apabila terjadi peristiwa tersebut di atas, PIHAK KEDUA harus memberitahukan secara tertulis kepada PIHAK KESATU, dalam waktu paling lambat 7 (tujuh) hari setelah terjadi *force majeure*.
- (3) Atas Persetujuan PIHAK KESATU, dibuatkan Berita Acara dan selanjutnya batas waktu penyelesaian pekerjaan sebagaimana tercantum dalam Pasal 7 (tujuh) dapat diperpanjang yang dituangkan dalam Addendum Surat Perjanjian Kerjasama /Kontrak ini.

PASAL 9
PELAKSANAAN PEKERJAAN OLEH PIHAK LAIN

- (1) Pekerjaan tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya dilarang diserahkan oleh PIHAK KEDUA kepada pihak lain tanpa persetujuan dari PIHAK KESATU.
- (2) Jika ternyata PIHAK KEDUA menyerahkan sebagian pekerjaan atau seluruhnya kepada pihak lain, dan peringatan-peringatan tertulis dari PIHAK KESATU tidak diindahkan oleh PIHAK KEDUA, maka setelah mengadakan perhitungan,

PIHAK KESATU berhak membatalkan Surat Perjanjian Kerjasama ini secara sepihak.

PASAL 10
PERSELISIHAN

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA, maka hal tersebut akan diselesaikan secara musyawarah untuk mufakat.
- (2) Jika tidak mendapatkan penyelesaian yang layak dan memuaskan kedua belah pihak, maka penyelesaian akan melibatkan Wakil Rektor terkait.

PASAL 11
PENUTUP

Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan / Kontrak ini dibuat dan ditandatangani oleh kedua belah pihak dalam rangkap 2 (dua).

PIHAK KESATU

Kepala Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan
Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid Probolinggo

selaku Pembuat Komitmen



ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.
NIDN. 2123098702

PIHAK KEDUA

Dosen Pelaksana Penelitian
Universitas Nurul Jadid



Ns. Kholisotin, M.Kep
MIDN. 0718018702



YAYASAN NURUL JADID PAITON
**LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN, &
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**
UNIVERSITAS NURUL JADID
PROBOLINGGO JAWA TIMUR

PP. Nurul Jadid
Karanganyar Paiton
Probolinggo 67291
☎ 0888-3077-077
e: lp3m@unuja.ac.id
w: <https://lp3m.unuja.ac.id>

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB MUTLAK
KEGIATAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholisotin
Tempat Tanggal Lahir : Situbondo, 18 Januari 1987
NIDN : 0718018702
Fakultas : Kesehatan

Dengan ini menyatakan sanggup dan bertanggungjawab mutlak atas pelaksanaan penelitian sebagaimana yang telah kami usulkan. Apabila terjadi pelanggaran terhadap aturan-aturan yang telah disepakati dalam Kontrak, maka menjadi tanggungjawab kami.

Paiton, 04 Januari 2021

Pelaksana,



(Ns. Kholisotin, M.Kep)

ABSTRAK

Menstruasi dapat menimbulkan gangguan yang dapat berkaitan dengan perubahan lamanya siklus menstruasi, jumlah darah yang keluar saat menstruasi, serta gangguan menstruasi lainnya. Gangguan yang paling sering terjadi yaitu *dismenore*. Pendidikan kesehatan dibutuhkan untuk memberikan informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja putri agar remaja yang mengalami *dismenore* dapat menanganinya dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Manajemen Nyeri Non Farmakologi *Disminore* terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMP Nurul Jadid. rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *Quasy-Eksperimental* dengan desain penelitian *Pretest-Posttest with control group*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 30 pada kelompok intervensi dan 30 pada kelompok control dengan menggunakan teknik total sampling. hasil analisis *Wilcoxon* tingkat pengetahuan siswi menunjukkan ada perbedaan yang bermakna antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi ($p = \text{Sig } 0,000$), hasil analisis *Wilcoxon* menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan siswi pada kelompok kontrol ($p = 1,000$). Analisis Mann-Whitney menunjukkan ada perbedaan yang bermakna pada tingkat pengetahuan siswi *posttest* diantara kedua kelompok dengan p -value sebesar $0,001 (<0,05)$. Edukasi manajemen nyeri non farmakologi *dismenore* memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pada remaja putri di Mts Nurul Jadid. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan promosi kesehatan khususnya edukasi kesehatan reproduksi remaja perempuan.

Kata kunci: *Remaja Putri; Disminore; Manajemen nyeri non farmakalogi; Edukasi.*

ABSTRACT

Menstruation can cause disturbances that can be related to changes in the length of the menstrual cycle, the amount of blood that comes out during menstruation, and other menstrual disorders. The most common disorder is dysmenorrhea. Health education is needed to provide information that can affect the knowledge of young women so that adolescents who experience dysmenorrhea can handle it well. The purpose of this study was to determine the effect of Non-Pharmacological Pain Management Education on Dysmenorrhea on Adolescent Girls' Knowledge at Junior high school Nurul Jadid. This research design uses a Quasy-Experimental approach with a Prettest Posttest Research design with a control group. Data were collected using a questionnaire with a total sample of 30 in the intervention group and 30 in the control group using a total sampling technique. The results of the Wilcoxon analysis Of students' knowledge levels showed that there was a significant difference between the prettest and posttest in the intervention group ($p = \text{Sig } 0.000$), the results of the Wilcoxon analysis showed no significant difference in the level of knowledge of students in the control group ($p = 1,000$). The Mann-Whitney analysis showed that there was a significant difference in the posttest student knowledge level between the two groups with a p -value of $0.001 (<0.05)$. Conclusion: Non-pharmacological pain management education for dysmenorrhea has an effect on increasing knowledge in adolescent girls at Mts Nurul Jadid. The results of the study are expected to provide input in the development of health promotion, especially reproductive health education for female adolescents.

Keywords: *Teenage girl ;Dysmenorrhea; Non-pharmacological pain management; Educationt.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERJANJIAN / KONTRAK PENELITIAN	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB MUTLAK KEGIATAN PENELITIAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 METODE.....	5
BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	6
DAFTAR PUSTAKA.....	9

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Tingkat pengetahuan siswi dalam menangani <i>dismenore</i> sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok intervensi di SMP Nurul Jadid	6
Tabel 2 Tingkat pengetahuan siswi dalam menangani <i>dismenore</i> sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di SMP Nurul Jadid	6
Tabel 3 Tingkat pengetahuan siswi dalam menangani <i>dismenore</i> sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok intervensi dan kontrol di SMP Nurul Jadid	6

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan Kesehatan adalah aplikasi atau penerapan Pendidikan dalam bidang Kesehatan. Secara operasional Pendidikan Kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan Kesehatan mereka sendiri. (Notoatmojo, 2012)

Pendidikan Kesehatan merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, dimulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup bersih (PHBS). Kebanyakan siswi memperoleh informasi mengenai dismenore dari media elektronik yaitu internet. Jarang siswi yang pergi ke petugas kesehatan untuk memeriksa ketika mengalami dismenore. Padahal pentingnya memperoleh informasi dari petugas kesehatan mengenai cara penanganan dismenore dengan baik agar aktivitas siswi tidak terganggu ketika mengalami dismenore. Berbagai informasi dari banyak pihak luar penting untuk menambah pengetahuan siswi tentang penanganan dismenore baik dari media, orang tua, tenaga kesehatan, maupun dari teman. Informasi memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Seseorang yang akan mempunyai banyak informasi akan mempunyai pengetahuan yang luas (Notoatmojo, 2017).

Sesuai dengan teori menurut Notoatmojo, 2017 bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Walaupun disini sumber informasi siswi cukup baik yaitu terbanyak dari media elektronik (internet) namun sedikit yang memperoleh informasi tentang dismenore dan cara penanganannya dari teman, buku, ataupun petugas kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmojo (2017) pendidikan, umur, informasi, dan pengalaman merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Dimana para siswi yang menjadi responden masih berada pada tahap remaja tahap menengah rata-rata berumur 15 tahun, sehingga siswi harus banyak mencari informasi dari berbagai pihak selain dari media ada juga petugas kesehatan, orang tua, dan teman yang dapat memberikan informasi yang berguna yang dapat menambah wawasan pengetahuan siswi tentang dismenore.

Penanganan dismenore yang dilakukan siswi tergolong kurang karena kurangnya pengetahuan yang diperoleh siswi tentang penanganan dismenore. Kurangnya tindakan penanganan dismenore siswi ketika menstruasi terjadi karena kurangnya kesadaran siswi mengetahui penyebab, gejala, dan cara penanganannya, sehingga siswi tidak pernah

memeriksa ke petugas kesehatan. Selain itu kurangnya ketertarikan untuk mencari informasi mengenai dismenore sehingga siswi kurang mengetahui tindakan penanganan dismenore yang baik.

Masa remaja merupakan masa dimana adanya tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis (Kusmiran, 2018). Menurut WHO, masa remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan baik fisik, mental maupun peran sosial. Jumlah remaja di Indonesia yang berusia 10 hingga 24 tahun sudah mencapai sekitar 64 juta atau 27,6 persen dari total penduduk Indonesia.

Peristiwa penting semasa remaja adalah pubertas, yaitu perubahan biologis maupun fisiologis yang sangat cepat dari anak-anak ke masa dewasa, terutama perubahan system reproduksi. Selama pubertas terjadi perubahan kadar hormonal yang mempengaruhi karakteristik seks sekunder. Kriteria yang paling sering digunakan untuk menentukan masa pubertas adalah munculnya menstruasi pertama (*menarche*) pada wanita. Menarche merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 11-14 tahun (Citrawathi, & Desak Made, 2014).

Haid atau menstruasi adalah pengeluaran darah dan sel sel tubuh dari vagina yang berasal dari dinding rahim perempuan secara periodik. Defenisi lain bisa juga diartikan sebagai siklus alami yang terjadi secara regular untuk mempersiapkan tubuh perempuan setiap bulannya. Rata-rata masa haid perempuan 3-8 hari dengan siklus rata-rata 28 hari pada setiap bulannya. Dan batas maksimal masa haid adalah 15 hari. Selama darah yang keluar belum melewati batas tersebut, maka darah yang keluar adalah darah haid.

Menstruasi dapat menimbulkan gangguan yang dapat berkaitan dengan perubahan lamanya siklus menstruasi, jumlah darah yang keluar saat menstruasi, serta gangguan menstruasi lainnya. Gangguan yang paling sering terjadi yaitu *dismenore* atau biasa di sebut nyeri haid (Lestari, & Titik, 2015). *Dismenore* merupakan nyeri sebelum atau selama menstruasi, hal ini merupakan salah satu masalah ginekologik yang paling umum terjadi pada remaja putri. (Lowdermilk, Perry, & Cashion, 2010).

Dismenore adalah nyeri yang dirasakan dengan gejala kompleks berupa kram bagian bawah yang menjalar ke punggung atau ke kaki (Dewi, 2012). *Dismenore* juga merupakan suatu gejala rasa sakit atau rasa tidak enak pada bagian bawah perut (Nugroho & Utama, 2014). *Dismenore* pada umumnya disebabkan oleh hormon prostaglandin yang meningkat, peningkatan hormon prostaglandin disebabkan oleh menurunnya hormon-hormon estrogen dan progesteron menyebabkan endometrium yang membengkak dan mati karena

tidak dibuahi. Peningkatan hormon prostaglandin menyebabkan otot-otot kandungan berkontraksi (Sukarni & Wahyu, 2013).

Dismenore (nyeri haid) adalah keluhan ginekologis akibat ketidakseimbangan hormon progesteron dalam darah sehingga mengakibatkan timbul rasa nyeri dan yang paling sering terjadi pada wanita. Wanita yang mengalami dismenore memproduksi prostaglandin 10 kali lebih banyak dari wanita yang tidak dismenore. Prostaglandin menyebabkan meningkatnya kontraksi uterus, dan pada kadar yang berlebih akan mengaktifasi usus besar. Penyebab lain dismenore dialami Wanita dengan kelainan tertentu, misalnya endometriosis, infeksi pelvis (daerah panggul), tumor rahim, apendisitis, kelainan organ pencernaan, bahkan kelainan ginjal.

Dismenore dibedakan menjadi *dismenore* primer dan *dismenore* sekunder. *Dismenore* primer terjadi pada 6-12 bulan setelah menarche dan berlanjut hingga usia 20-an, *dismenore* primer disebabkan karena tingginya kadar prostaglandin. Sedangkan *dismenore* sekunder merupakan nyeri menstruasi yang disebabkan oleh keadaan patologi dari pelvis atau uterus, dapat terjadi setiap waktu setelah menarche dan ditemukan pada usia 25-33 tahun (Dewi, 2012).

Dismenore dapat memberikan dampak yang buruk bagi remaja putri, yaitu menimbulkan gangguan dalam kegiatan belajar mengajar, tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, dan kecenderungan tidur di kelas saat kegiatan belajar mengajar. Ini berpengaruh pada prestasi dibidang akademik maupun non akademik. Banyak remaja yang mengeluh bahkan tidak mau masuk sekolah pada saat menstruasi. Semakin berat derajat nyeri yang dialami maka aktivitas belajarnya pun semakin terganggu (Iswari, Surianti, & Mastini, 2014; Asma'ulldin, 2015; Saguni, Madianung & Masi, 2013). Dampak yang paling banyak dirasakan karena *dismenore* adalah keterbatasan aktivitas fisik, isolasi sosial, konsentrasi yang buruk, dan ketidakhadiran dalam proses belajar mengajar (Farotimi, Esike, Nwozichi, Ojediran, & Ojewole, 2015).

Prevelensi *dismenore* di dunia sangat besar rata-rata lebih dari 51% wanita di setiap Negara yang mengalami *dismenore*. Rata-rata di Eropa *dismenore* terjadi pada 54-97%, sedangkan wanita di Bulgaria dengan Prevelensi 8,8% dan kejadian *dismenore* di Negara Filandia 94% (Wahidah Rohmawati, Dyah Ayu Wulandari) .

Studi epidemiologi yang dilakukan oleh Klien dan Liit pada populasi remaja (berusia 12 sampai 17 tahun di Amerika Serikat melaporkan bahwa angka kejadian *dismenore* yang mengeluh nyeri mencapai 59,7%. 12%, berat, 37% sedang dan 49% ringan. Studi ini melaporkan bahwa *dismenore* menyebabkan remaja sering tidak masuk sekolah (Chairanisa Anwar, Eva Rosdiana, 2016).

Angka kejadian *dismenore* di Indonesia juga tidak kalah tinggi di bandingkan dengan Negara di dunia. Angka kejadian *dismenore* di Indonesia adalah 45-95% pada usia produktif, angka kejadian *dismenore* tipe primer sebesar 54,89% (Depkes RI, 2014). Sedangkan *dismenore* sekunder 9,36%. Di Jawa Timur *dismenore* banyak terjadi pada usia produktif yaitu sekitar 71% jumlah penderita *dismenore* yang ke petugas Kesehatan (Sulistiyowati, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan peneliti di SMP Nurul Jadid pada tanggal 10 Februari 2021, terdapat 90% dari seluruh siswi mengalami *dismenore*. Setelah dilakukan wawancara dengan 20 siswi yang sudah menstruasi dan mengalami *dismenore*, mereka mengatakan tidak mengetahui tentang penanganan *dismenore secara tepat dan benar*.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Destriyana, 2016 pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikap atau tindakan yang akan mendorong individu tersebut melakukan penanganan tertentu saat dibutuhkan. Kondisi kesehatan saat menstruasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan bahwa, seseorang yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup akan cenderung mengabaikan Kesehatan dan pada akhirnya memiliki penanganan yang membahayakan dirinya sendiri. Maka seseorang yang memiliki pengetahuan tentang *dismenore* yang baik akan memilih cara penanganan yang tepat untuk menangani gangguan menstruasi tersebut.

Pendidikan kesehatan dibutuhkan untuk memberikan informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja putri agar remaja yang mengalami *dismenore* dapat menanganinya dengan baik, sehingga aktivitas mereka tidak terganggu saat menstruasi karena *dismenore*. Dari paparan diatas perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Manajemen Nyeri Non Farmakologi *Dismenore* terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMP Nurul Jadid.”

BAB II

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*) dengan rancangan penelitian *Pretest and Posttest With Control Group*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021 dan dibantu oleh pihak SMP Nurul Jadid untuk menyiapkan tempat dan menertibkan siswi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas VII di SMP Nurul Jadid yang berjumlah 60. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara total sampling.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu remaja putri kelas VII di SMP Nurul Jadid yang berjumlah 60 siswi. Kelas VII berjumlah 60 siswi dimana 30 siswa sebagai kelompok eksperimen yang akan diberikan edukasi dan 30 siswa sebagai kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar kuesioner data demografi (A) dan lembar kuesioner terkait pengetahuan siswi tentang penanganan *dismenore* (B). Analisa statistik yang digunakan melalui dua tahapan yaitu dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon, Mann-Whitney*.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa univariat

1. Tingkat pengetahuan siswi dalam menangani *dismenore* sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok intervensi di SMP Nurul Jadid

Tabel 1 Tingkat pengetahuan siswi dalam menangani *dismenore* sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok intervensi di SMP Nurul Jadid

Kategori remaja	mean	P value
Remaja awal (11-13)	14,60	0,000
Remaja pertengahan (14-16)	17,57	

Pada tabel 1 menggunakan uji Wilcoxon test didapatkan hasil sig $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh edukasi tentang *dismenore* dengan menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan siswi dalam mengatasi *dismenore* di SMP Nurul Jadid

2. Tingkat pengetahuan siswi dalam menangani *dismenore* sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di SMP Nurul Jadid.

Tabel 2 Tingkat pengetahuan siswi dalam menangani *dismenore* sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di SMP Nurul Jadid.

Kategori remaja	mean	P value
Remaja awal (11-13)	14,07	1,000
Remaja pertengahan (14-16)	14,33	

Pada tabel 2 menggunakan uji Wilcoxon test didapatkan hasil Sig $1,000 < 0,05$ sehingga H_a ditolak yang berarti tidak terdapat perubahan tingkat pengetahuan siswi dalam mengatasi *dismenore* di SMP Nurul Jadid

3. Tingkat pengetahuan siswi dalam menangani *dismenore* sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok intervensi dan kontrol di SMP Nurul Jadid

Tabel 3 Tingkat pengetahuan siswi dalam menangani *dismenore* sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok intervensi dan kontrol di SMP Nurul Jadid

Kategori	mean	P value
Kelompok intervensi	14,33	0,001
Kelompok kontrol	15,95	

Pada tabel 3 menggunakan uji Wilcoxon test didapatkan hasil Sig 0,001 < 0,05 sehingga H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan siswi SMP Nurul Jadid pada kelompok intervensi yang diberikan edukasi dan kelompok kontrol.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok intervensi di peroleh tingkat pengetahuan siswi kelas VII di SMP Nurul Jadid tentang penanganan *dismenore* dengan pengobatan non-farmakologi Sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik. Di dapatkan hasil sig 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswi di SMP Nurul Jadid yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok intervensi. Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok kontrol diperoleh bahwa tingkat pengetahuan siswi di SMP Nurul Jadid tentang penanganan *dismenore* dengan pengobatan non-farmakologi sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang. di dapatkan hasil sig 1,000 < 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswi di SMP Nurul Jadid yang signifikan sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol. Dari hasil uji SPSS didapatkan ada perbedaan yang signifikan terhadap kelompok intervensi dan kontrol.

didapatkan hasil sig 0,001 < 0,05. Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kholisotin 2020) yang berjudul Pengaruh Paket Edukasi HbsAg terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester 1 Tentang HbsAg. Hasil penelitian di ketahui p value 0,00 < 0,05 yang berarti ada perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester 1 tentang HbsAg sebelum dan sesudah di berikan intervensi.

Pengetahuan merupakan seluruh kemampuan individu untuk berfikir secara terarah dan efektif. sehingga orang yang mempunyai pengetahuan tinggi akan mudah menyerap informasi, saran, dan nasihat. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan sikap seseorang karena perilaku dan sikap didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012)

Menurut Budiman dan Riyanto (2013), pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan pengetahuan, sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan Pendidikan yang tinggi, maka seseorang akan cenderung mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan.

Edukasi Kesehatan atau penyuluhan dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang terhadap sesuatu hal. Pengetahuan siswi SMP Nurul jadid pada kelompok

intervensi tentang manajemen disminore meningkat setelah diberikan edukasi manajemen disminore.

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh sri hastutik yang menyatakan terdapat peningkatan pengetahuan responden. Setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan nilai bahwa 13 responden (92,86%) mengalami peningkatan pengetahuan dari buruk menjadi baik, 1 responden (7,14%) mengalami peningkatan buruk menjadi cukup, 14 responden (87,5%) mengalami peningkatan pengetahuan kurang menjadi baik, dan 2 responden (12,5%) mengalami peningkatan pengetahuan kurang menjadi cukup. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan. (hastutik, S. 2010)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh sulastris yang menyatakan sebelum Pendidikan Kesehatan mayoritas responden mempunyai sifat tidak baik sebesar 23 (63,9%) setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan mayoritas responden mempunyai sifat baik sebesar 25 (69,4%). Kesimpulannya ada perubahan sikap pada responden setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan. (sulastris 2018)

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh santi menyatakan hasil yang dapat dilihat bahwa rata-rata sikap responden sebelum diberikan Pendidikan kesehatan adalah 43,22. Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan rata-rata sikap responden meningkat menjadi 45,13. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap perubahan sikap responden setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan. (santi 2014)

Pendidikan Kesehatan adalah proses perubahan pada diri seseorang yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan Kesehatan individu dan masyarakat. (Budioro,2012) tujuan diberikan Pendidikan Kesehatan pada siswi yaitu untuk menyampaikan informasi tentang manajemen dismenore. Kurangnya sumber informasi menyebabkan informasi atau pesan yang diterima siswi tentang manajemen nyeri dismenore menjadi kurang, padahal perilaku seseorang dapat bertambah menjadi baik dengan informasi-informasi tertentu, dimana informasi dapat diperoleh melalui media massa maupun lingkungan sekitar.

Bentuk dari informasi dapat berupa lisan maupun tertulis dan pengalaman yang diperoleh dari fakta atau kenyataan dengan melihat dan mendengar. Media yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan media leaflet yang mana media tersebut membuat siswi tidak bosan selama mengikuti acara penyuluhan, karena menggunakan media leaflet yang

menyajikan gambar serta materi yang mudah dimengerti. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perubahan sikap setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan.

Pemberian Pendidikan Kesehatan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendidikan Kesehatan tentang manajemen nyeri desminore memiliki pengaruh dalam memperbaiki perilaku siswi di SMP Nurul Jadid sehingga akan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswi dalam manajemen nyeri deminore. Tujuan dari Pendidikan Kesehatan, antara lain untuk mengetahui perubahan sikap dan tingkah laku siswi dalam membina serta memelihara perilaku hidup sehat serta berperan aktif upaya mewujudkan derajat kesahatan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Budioro. (2012). Pengantar Pendidikan (penyuluhan) Kesehatan masyarakat (revisi).Semarang: UNDIP
- Chairanisa Anwar, Eva Rosdiana, (2016),Hubungan Indeks Masa Tubuh dan UsiaMenarche dengan Kejadian Dismenoreapada Remaja Putri di SMA Negeri 1Samudera: Jurnal Of Healthcare Technology and Medicine, Vol. 2, no.2 (Oktober), 144153
- Depkes RI, (2014), Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi, Jakarta
- Eny Kusmiran. (2018). Kesehatan ReproduksiRemaja dan Wanita.Jakarta Selatan: Salemba Medika
- Hastutik, S. 2010. Perbedaan pengaruh Pendidikan Kesehatan gigi dalam meningkatkan pengetahuan tentang Kesehatan gigi pada anak di SD Negeri 2 sambi KecamatanSambi Kabupaten Boyolai, 7 (2), 624-632.
- Kholisotin, Kholisotin. 2020. “Pengaruh Paket Edukasi HbsAg Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester 1 Tentang HbsAg.” The Indonesia Journal of Health Science, Volume 12, No. 1, juni 2020
- Lestari, Titik. (2015) Kumpulan Teori Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Santi, S. M., Sabrian, F., dan Karim, D. 2014, Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual terhadap perilaku pencegahan vilariasis, 1 (2).
- Sulasti. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap sikap dan perilaku personal hygiene Gigi dan mulut anak usia sekolah di SD Negeri payung, 25 (1), 92-101
- Sulistiyowati, (2019), Penurunan Dismenorea pada Remaja Putri dengan Pemberian Stimulasi Kutaneus, 59-65.
- Wahidah Rohmawati, Dyah Ayu Wulandari, Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Nyeri Dismenore Primer Pada Siswi Di SMA Negeri 15 Semarang: Jurnal Bidan Cerdas, Vol. 2, n0.2 (Agustus), 84-91